

THE INTEGRATION OF TPACK INTO AKIDAH AKHLAK LEARNING FOR STRENGTHENING 21ST-CENTURY COMPETENCIES

Abdullah

Universitas Islam Negeri Palangkaraya
abdullah@uin-palangkaraya.ac.id

Hairul Alim

Universitas Islam Negeri Palangkaraya
hairulalimm@gmail.com

Norbaiti

Universitas Islam Negeri Palangkaraya
bbaiti324@gmail.com

Widianti

Universitas Islam Negeri Palangkaraya
Widiantywidianty5@gmail.com

Abstract

Akidah Akhlak learning in madrasah still faces challenges, including the dominance of lecture-based methods, low technology integration, and suboptimal implementation of deep learning in supporting 21st-century competencies. This study aims to analyze the implementation of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Akidah Akhlak learning to support deep learning and the strengthening of 21st-century competencies. This research employs a qualitative approach using a library study method through the review of scientific articles, books, and relevant policy documents. The findings indicate that TPACK integration is capable of creating contextual, interactive, meaningful, and enjoyable learning through the use of digital media, project-based learning, and collaborative approaches. TPACK implementation contributes to the development of critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills integrated with Islamic values. The success of its implementation is influenced by teachers' digital pedagogical competence, the availability of technological infrastructure, and teachers' ability to design adaptive learning. The novelty of this article lies in the formulation of the synergy between TPACK and the principles of deep learning, mindful, meaning, and joyful learning, in the context of Akidah Akhlak learning. Therefore, TPACK can serve as a strategic framework in transforming Akidah Akhlak learning to be relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: TPACK; Aqidah Morals; deep learning; 21st century competencies; digital learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu sekaligus menentukan kemajuan suatu bangsa. Selain berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik.¹ Sejalan dengan perkembangan abad ke-21, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital yang memadai. Namun demikian, realitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga partisipasi aktif peserta didik relatif rendah. Pembelajaran

¹ Lahmudin Abdullah, "Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)," (*Doctoral Dissertation, Pascasarjana*), 2015.; Abdullah Abdullah and Ahmad Sya'roni, "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya," *Jurnal Pengabdian Sosial* 3, no. 5 (2026): 586–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30>; Abdullah Abdullah et al., "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 3 (2026): 549–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4254>.

juga cenderung berorientasi pada penguasaan dan hafalan materi dibandingkan pengembangan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum optimal karena keterbatasan kompetensi digital guru serta sarana dan prasarana yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.² Penelitian tentang pembelajaran akhlak juga menemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti waktu yang terbatas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya relevansi materi dengan kehidupan siswa.³

Secara normatif, upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar dan transformasi pendidikan menekankan pentingnya penguatan kompetensi abad ke-21 dan literasi digital dalam proses pembelajaran. Di lingkungan madrasah, Kementerian Agama melalui program digitalisasi madrasah mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak dituntut mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.⁴

Secara teoretis, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pedagogi (*pedagogical knowledge*), dan materi pembelajaran (*content knowledge*) dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁵ Selain itu, konsep *deep learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) sebagai upaya membangun keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam dalam proses belajar.⁶ Kedua konsep tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*, sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Akidah Akhlak dirancang secara bertahap untuk memperkuat pemahaman akidah sekaligus membentuk akhlak peserta didik.⁷ Oleh karena itu, integrasi TPACK dan *deep learning* menjadi pendekatan yang relevan

² Teguh Arie Sandy et al., "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia: A Systematic Review" 4, no. 1 (2023): 9–21.

³ Ardita Aulia Fadillah, Kiki Yunita, and Husnul Sabila, "Telaah Materi Akidah Akhlak: Elemen Akhlak (Fase D, E, F)," *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 51–67.

⁴ Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," no. 20 (2003): 1–20.

⁵ Punya Mishra and Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.

⁶ Michael Fullan, Joanne Quinn, and Joanne Mceachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Thousand Oaks, California: Corwin, 2018).; Abdullah Abdullah et al., "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pendekatan Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta," *Jurnal Studi Agama Dan Peradaban Spiritual* 1, no. 2 (2026): 82–100, <https://doi.org/https://doi.org/10.67096/nurani.v1i2.77>.

⁷ Safarina Maya et al., "Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma Dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Capaian Pembelajaran Dan Ruang Lingkup Materi," *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 93–110.

untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik secara holistik.

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pendidikan agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸ Integrasi teknologi berbasis TPACK juga terbukti membantu guru menyajikan materi secara lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perkembangan penelitian TPACK di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat, terutama setelah pandemi Covid-19, yang mendorong percepatan transformasi pembelajaran berbasis teknologi.⁹ Meskipun demikian, keberhasilan implementasi TPACK masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur, serta kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.¹⁰ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi TPACK secara umum dan belum mengaitkannya secara komprehensif dengan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Kajian mengenai implementasi TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada penggunaan media digital atau peningkatan hasil belajar. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kerangka TPACK dengan prinsip pembelajaran mendalam yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan artikel ini terletak pada upaya merumuskan sinergi antara TPACK dan prinsip pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta mengidentifikasi strategi penguatan kompetensi digital guru yang mendukung implementasinya di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kerangka konseptual (TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta relevansinya dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*), mendeskripsikan implementasi TPACK dalam mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) sekaligus mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dan strategi penguatan kompetensi digital guru dalam penerapan TPACK pada pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

⁸ Mahfida Inayat et al., "ENHANCING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH THE INTEGRATION OF THE TPACK FRAMEWORK IN AQIDAH AKHLAK EDUCATION," *MAHLAROT: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 127–37.

⁹ Munawir, Novi Ernawati, and Mustaqotul Firdaus, "Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI," *Innovation in Education* 2 (2024): 361–71.

¹⁰ Wuryan Hutami et al., "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani" 2, no. 1 (2026): 21–31.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual, sintesis teori, dan kajian berbagai hasil penelitian terkait implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan penguatan kompetensi abad ke-21.

Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), dan Portal Garuda yang dilakukan pada bulan Maret–April 2026. Penelusuran dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, antara lain: “TPACK Akidah Akhlak”, “*Technological Pedagogical Content Knowledge* pendidikan agama Islam”, “implementasi TPACK dalam PAI”, “*deep learning* madrasah”, “*mindful learning*”, “*meaningful learning*”, “*joyful learning*”, serta “kompetensi abad 21 pembelajaran PAI”. Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dalam berbagai kombinasi untuk memperoleh literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) publikasi diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2026; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas konsep TPACK, implementasi TPACK dalam pendidikan agama Islam atau Akidah Akhlak, pembelajaran mendalam (*deep learning*), atau kompetensi abad ke-21; serta (4) berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen kebijakan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, publikasi yang tidak dapat diakses secara lengkap, serta artikel yang memiliki substansi pembahasan yang sama atau duplikasi data. Dari 55 sumber yang teridentifikasi pada tahap awal, sebanyak 21 sumber memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, kategorisasi data, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama yang meliputi konsep TPACK, implementasi TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sinergi TPACK dengan pembelajaran mendalam, tantangan implementasi, dan strategi penguatan kompetensi digital guru. Ketiga, interpretasi data, yaitu menafsirkan dan menghubungkan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Keempat, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama penelitian serta implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

HASIL

1. Temuan Konseptual Integrasi TPACK dan *Deep Learning* dalam Pembelajaran

Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 21 sumber literatur yang memenuhi kriteria penelitian, ditemukan bahwa implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penyajian materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.¹¹

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan beberapa dampak positif, antara lain meningkatnya motivasi belajar peserta didik, meningkatnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, kuis digital, dan platform pembelajaran daring membantu guru menyajikan materi Akidah Akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami.¹²

Temuan lain menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara implementasi TPACK dan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*). Sebagian besar literatur menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis TPACK mampu mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*). Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara lebih mendalam.¹³

Meskipun demikian, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TPACK tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pedagogis dan materi pembelajaran secara tepat. Tanpa dukungan ketiga aspek tersebut, pemanfaatan teknologi berpotensi hanya menjadi alat bantu teknis yang belum memberikan dampak optimal terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi

¹¹ Inayat et al., "ENHANCING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH THE INTEGRATION OF THE TPACK FRAMEWORK IN AQIDAH AKHLAK EDUCATION."

¹² Vika Mustaqotul firdaus Munawir, Novi Ernawati, "Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI," *Journal Innovation In Education* 2, no. 4 (2024): 361–71.

¹³ Afif Abdillah Dalia Farahillah Rohman, Muhamad Khoirur Roziqin, Ino Angga Putra, Dimas Hidayatulloh, "Development of TPACK Integrated Learning Tools on Aqidah Akhlak Learning Materials for Class XII Madrasah Aliyah Students," *APPLICATION: Applied Science in Learning Research* 4, no. 1 (2024): 11–18, <https://doi.org/10.32764/application.v4i1.4639>.

perlu diimbangi dengan pendekatan yang mampu memperkuat dimensi afektif, spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang berlandaskan lima pilar cinta, yaitu cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama, cinta lingkungan, serta cinta tanah air, dapat menjadi pendekatan humanis yang melengkapi implementasi TPACK¹⁴. Integrasi TPACK dan KBC memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik dan literasi digital, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan, karakter, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, TPACK tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi, melainkan sebagai kerangka pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis untuk mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh.¹⁵

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa TPACK dan deep learning memiliki hubungan yang saling melengkapi. TPACK berfungsi sebagai kerangka integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran, sedangkan deep learning memberikan arah terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik. Sinergi keduanya berpotensi mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual, interaktif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.¹⁶

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian TPACK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti	Fokus Temuan
Inayati et al.	TPACK meningkatkan motivasi belajar peserta didik
Munawir et al.	TPACK meningkatkan hasil belajar siswa
Rohman et al.	Perangkat pembelajaran berbasis TPACK layak digunakan
Sandy et al.	Kompetensi TPACK menjadi kebutuhan guru abad ke-21
Hutami et al.	Kompetensi digital guru masih menjadi tantangan implementasi
Wulan et al.	Kesiapan guru dan infrastruktur memengaruhi keberhasilan TPACK

2. Implementasi TPACK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjadi fondasi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran Akidah Akhlak yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Perangkat pembelajaran berbasis TPACK dinilai layak digunakan untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi TPACK dengan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁴ Abdullah Abdullah et al., "Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah : Konsep Dan Implementasi Panca Cinta," *JPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24, no. 2 (2026): 50–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jpi.v24i2.391>.

¹⁵ Hutami et al., "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani."

¹⁶ Aulia Wulan et al., "Jurnal Pendidikan Indonesia : Implementasi TPACK Dalam Pembelajaran PAI Dan Tantangan Guru Pada Abad 21 Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2630>.

¹⁷ Dalia Farahillah Rohman, Muhamad Khoirur Roziqin, Ino Angga Putra, Dimas Hidayatulloh, "Development of TPACK Integrated Learning Tools on Aqidah Akhlak Learning Materials for Class XII Madrasah Aliyah Students."

Implementasi TPACK dalam tahap perencanaan diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan teknologi digital dengan tujuan pembelajaran. Perangkat tersebut dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan sumber belajar digital. Temuan Rohman et al. menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kerangka TPACK memiliki tingkat kelayakan yang baik dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak secara lebih efektif.¹⁸

Dalam proses perencanaan, guru juga perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Putri, Ariza, dan Salman menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang berorientasi TPACK mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena pembelajaran tidak hanya fokus pada harmonisasi materi, tetapi juga pada aktivitas pemecahan masalah dan kolaborasi.¹⁹ karena itu, model seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning* dapat dipadukan dengan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual.

Perencanaan pembelajaran berbasis TPACK juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21. Najmi (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik.²⁰ Melalui pemilihan media, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

Keberhasilan perencanaan pembelajaran berbasis TPACK sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang dan terpadu. Kajian Sandy (2023) menunjukkan bahwa kompetensi TPACK merupakan salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki guru untuk merespons dinamika dan transformasi pendidikan di era digital.²¹ Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, menyajikan materi secara efektif, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi

¹⁸ Dalia Farahillah Rohman, Muhamad Khoirur Roziqin, Ino Angga Putra, Dimas Hidayatulloh.

¹⁹ S.Ag Delia Putri, Hidra Ariza, M.Pd, Salman and Prodi, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERORIENTASI TPACK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH LAWANG TIGO BALAI," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 67–76.

²⁰ Muhammad Najmi et al., "The Role of Mobile Learning in Improving 21st-Century Teacher Competencies: A Systematic Literature Review," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 219.

²¹ Sandy et al., "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia : A Systematic Review."

TPACK juga memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif melalui tindakan preventif, seperti penyusunan aturan kelas dan pemberian penguatan positif, maupun tindakan represif yang bersifat edukatif, seperti teguran, pembinaan individual, dan pendampingan peserta didik²². Kemampuan manajemen kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, komunitas belajar profesional, dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi langkah strategis untuk memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran berbasis TPACK. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran Akidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif, relevan, inovatif, serta mampu mendukung pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan perencanaan pembelajaran berbasis TPACK sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang. Kajian Sandy et al. menunjukkan bahwa kompetensi TPACK merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru untuk menghadapi perubahan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, komunitas belajar profesional, dan forum MGMP menjadi langkah strategi untuk memperkuat kualitas perencanaan pembelajaran berbasis TPACK. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran Akidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif, relevan, dan mampu mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik.

3. Tantangan dan Strategi Penguatan Kompetensi Digital Guru dalam implementasi TPACK

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan. Hutami et al. mengungkapkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi teknologi yang mampu untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, seperti akses internet dan perangkat digital, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK.²³

Temuan serupa disampaikan oleh Wulan et al. yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi masih beragam. Sebagian guru telah mampu menggunakan berbagai media digital dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TPACK tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelolanya secara efektif.

²² Maulana Iqbal, Ahmadi Ahmadi, and Abdullah Abdullah, "The Ability of Islamic Cultural History Teachers in Managing the Classroom," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama Vopedume.lu: Jayapangus Press* 8, no. 1 (2025): 185–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.4062>.

²³ Hutami et al., "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani."

²⁴ Wulan et al., "Jurnal Pendidikan Indonesia : Implementasi TPACK Dalam Pembelajaran PAI Dan Tantangan Guru Pada Abad 21 Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede."

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, peningkatan kompetensi guru digital menjadi langkah yang penting. Sandy et al. menjelaskan bahwa pelatihan, lokakarya, komunitas belajar profesional, serta kegiatan MGMP dapat membantu guru mengembangkan kemampuan TPACK secara berkelanjutan.²⁵ Dukungan lembaga pendidikan melalui penyediaan infrastruktur teknologi dan pengembangan program profesional juga diperlukan agar implementasi TPACK dapat berjalan lebih optimal.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa TPACK mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang proporsional. Penggunaan teknologi yang berlebihan menyebabkan pergeseran fokus pembelajaran dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi pemanfaatan media digital. Selain itu, tidak semua materi Akidah Akhlak dapat diajarkan secara efektif melalui teknologi karena beberapa aspek pembelajaran, seperti keteladanan, pembiasaan akhlak, dan pelatihan spiritual, tetap memerlukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan TPACK tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penguatan kompetensi guru digital merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi TPACK. Dengan kemampuan kompetensi yang mumpuni dan fasilitas yang mendukung, pembelajaran Akidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

PEMBAHASAN

1. Sinergi TPACK dan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Menurut Mishra dan Koehler, TPACK merupakan kerangka yang mengintegrasikan pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*), pedagogi (*Pedagogical Knowledge*), dan materi pembelajaran (*Content Knowledge*) secara terpadu sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks peserta didik.²⁶ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, integrasi ketiga komponen tersebut memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan menarik. Temuan penelitian mengenai elemen akhlak dalam Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai

²⁵ Sandy et al., "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia : A Systematic Review."

²⁶ Mishra and Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge : A Framework for Teacher Knowledge."

keimanan dan akhlak mulia.²⁷ Oleh karena itu, TPACK dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran aktif, reflektif, dan bermakna. Dengan memadukan teknologi, strategi pedagogis yang tepat, dan substansi materi Akidah Akhlak, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan TPACK memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*). Fullan, Quinn, dan McEachen menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam tekanan keterlibatan aktif peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*bermakna*), dan menggembirakan (*gembira*).²⁸ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Penerapan *deep learning* diwujudkan melalui pengembangan berbagai dimensi peserta didik, meliputi pengolahan pikiran (intelektual), pengolahan hati (etika dan spiritual), pengolahan rasa (estetika dan empati), serta pengolahan raga (kinestetik), sehingga proses pembelajaran berlangsung secara komprehensif dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹ Dalam konteks ini, TPACK berfungsi sebagai kerangka yang mendukung implementasi *deep learning* melalui pemanfaatan teknologi dan strategi pedagogis yang tepat, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih interaktif, reflektif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Inayati et al. yang menunjukkan bahwa integrasi TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang mendukung keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.³⁰ Dengan demikian, TPACK dapat menjadi sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus mendukung penguatan karakter Islami peserta didik.

2. Implementasi TPACK sebagai Sarana Penguatan Kompetensi Abad ke-21

Implementasi TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui penggunaan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), serta berbagai media interaktif digital, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian Munawir et al. menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran

²⁷ Fadillah, Yunita, and Sabila, "Telaah Materi Akidah Akhlak: Elemen Akhlak (Fase D, E, F)."

²⁸ Fullan, Quinn, and McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World*.

²⁹ Ana Rahma Wati et al., "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah," *Journal of Innovative and Creativity* 6, no. 2 (2026): 29069–76.

³⁰ Inayat et al., "ENHANCING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH THE INTEGRATION OF THE TPACK FRAMEWORK IN AQIDAH AKHLAK EDUCATION."

Akidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena materi yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret, visual, dan mudah dipahami melalui pemanfaatan teknologi.³¹ Konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya sulit dipahami dapat dijelaskan dengan bantuan berbagai media digital sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman belajar yang nyata. Selain itu, penggunaan platform dan media pembelajaran digital seperti Canva, video pembelajaran, Kahoot, dan Quizizz mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar mereka. Lebih jauh, implementasi TPACK dapat diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, analisis kasus, pemecahan masalah, dan proyek kreatif yang relevan dengan materi Akidah Akhlak.³² Dengan demikian, penerapan TPACK tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Perubahan pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peran guru mengalami transformasi dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order Thinking Skills*).

3. Tantangan dan Keterbatasan Implementasi TPACK dalam Pendidikan Islam

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penerapan TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kompetensi guru digital yang belum merata. Penelitian Hutami et al. menemukan bahwa aspek *pengetahuan teknologi* masih menjadi kendala dalam penerapan TPACK karena sebagian guru belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran digital secara mandiri.³³

Selain itu, penelitian Inovasi et al. menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat digital yang belum memadai, masih menjadi

³¹ Munawir, Ernawati, and Mustaqotul Firdaus, "Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI."

³² Abdullah Abdullah et al., "Integrasi Pendekatan 4C Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah : Manfaat , Tantangan , Dan Strategi Implementasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 2 (2026): 12524–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39047>.

³³ Hutami et al., "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani."

hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK.³⁴ Kondisi ini menyebabkan kualitas implementasi TPACK berbeda-beda antar madrasah, terutama antara wilayah perkotaan dan daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.

Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua materi Akidah Akhlak dapat disampaikan secara optimal melalui pemanfaatan teknologi digital. Materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan ibadah, dan penguatan spiritual tetap memerlukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, kehadiran guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pendamping yang berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diimplementasikan melalui perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, keteladanan guru, kegiatan reflektif, serta evaluasi yang menekankan proses pembentukan karakter menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan dimensi afektif dan spiritual peserta didik.³⁵ Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu dilakukan secara proporsional dan bijaksana agar tetap mendukung tujuan utama Pendidikan Islam, yaitu pembentukan keimanan, akhlak mulia, dan karakter peserta didik. Temuan ini memperkuat kajian Sandy et al. yang menegaskan bahwa teknologi seharusnya diposisikan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama yang menggantikan peran pedagogis dan humanis dalam proses pendidikan.³⁶

Berdasarkan temuan tersebut, keberhasilan penerapan TPACK dalam pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan dukungan berbagai pihak, baik melalui peningkatan kompetensi guru digital, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan budaya kolaboratif dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian, integrasi TPACK dapat berjalan secara optimal dan tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, integrasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang selaras dengan prinsip *deep learning* dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Integrasi teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih adaptif, interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, TPACK mendukung penguatan pemahaman akidah sekaligus internalisasi nilai-nilai akhlak melalui penerapan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

³⁴ Wulan et al., "Jurnal Pendidikan Indonesia : Implementasi TPACK Dalam Pembelajaran PAI Dan Tantangan Guru Pada Abad 21 Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede."

³⁵ Abdullah et al., "Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah : Konsep Dan Implementasi Panca Cinta."

³⁶ Sandy et al., "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia : A Systematic Review."

Pemanfaatan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, Canva, Kahoot, dan Quizizz, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

Namun, implementasi TPACK masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi digital guru dan sarana teknologi yang belum memadai. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi TPACK melalui pelatihan berkelanjutan, sementara madrasah perlu memperkuat infrastruktur teknologi dan mendukung inovasi pembelajaran agar pembelajaran Akidah Akhlak lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdullah, Ayuni Rahmadani, Tamara Anggina Putri, and Wahyuna Fitriyanty. "Integrasi Pendekatan 4C Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah : Manfaat , Tantangan , Dan Strategi Implementasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 2 (2026): 12524–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39047>.
- Abdullah, Abdullah, Lutviyana Rahmadani, Nurhidayah Nurhidayah, Ghina Mubarakah, and Habib Krisna Nugroho. "Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah : Konsep Dan Implementasi Panca Cinta." *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24, no. 2 (2026): 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.391>.
- Abdullah, Abdullah, Saudah Saudah, Siti Noor Faridah, Tri Silawati Ningsih, and Noor Abidin Hidayatullah. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pendekatan Deep Learning Dan Kurikulum Berbasis Cinta." *Jurnal Studi Agama Dan Peradaban Spiritual* 1, no. 2 (2026): 82–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.67096/nurani.v1i2.77>.
- Abdullah, Abdullah, Saudah Saudah, Khusnul Khatimah, Dela Sevira, Rabiatul Ismi, Valya Adila, Nurhayati Nurhayati, Nugroho Habib Krisna, Ramadhan Muhammad Haikal, and Muhammad Amin. "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 3 (2026): 549–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4254>.
- Abdullah, Abdullah, and Ahmad Sya'roni. "Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Sosial* 3, no. 5 (2026): 586–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30>.
- Abdullah, Lahmudin. "Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)." (*Doctoral Dissertation, Pascasarjana*)., 2015.
- Dalia Farahillah Rohman, Muhamad Khoirur Roziqin, Ino Angga Putra, Dimas Hidayatulloh, Afif Abdillah. "Development of TPACK Integrated Learning Tools on Aqidah Akhlak Learning Materials for Class XII Madrasah Aliyah Students." *APPLICATION: Applied Science in Learning Research* 4, no. 1 (2024): 11–18. <https://doi.org/10.32764/application.v4i1.4639>.
- Delia Putri , Hidra Ariza, M.Pd , Salman, S.Ag, and Prodi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERORIENTASI TPACK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH LAWANG TIGO BALAI." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 67–76.
- Fadillah, Ardita Aulia, Kiki Yunita, and Husnul Sabila. "Telaah Materi Akidah Akhlak: Elemen Akhlak (Fase D, E, F)." *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 51–67.
- Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne Mceachen. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, California: Corwin, 2018.
- Hutami, Wuryan, Lovandri Dwanda Putra, Iftiani Nabilah Niarna, and Nafisa Rahmalia Davi A. "Implementasi Dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SDIT Bakti Insani" 2, no. 1 (2026): 21–31.
- Inayat, Mahfida, Maimun, Halimatus Sa'diyah, and Heni Listiana. "ENHANCING STUDENTS'

LEARNING MOTIVATION THROUGH THE INTEGRATION OF THE TPACK FRAMEWORK IN AQIDAH AKHLAK EDUCATION.” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 127–37.

Indonesia, Republik. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” no. 20 (2003): 1–20.

Iqbal, Maulana, Ahmadi Ahmadi, and Abdullah Abdullah. “The Ability of Islamic Cultural History Teachers in Managing the Classroom.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama Yurpedume.lu: Jayapangus Press* 8, no. 1 (2025): 185–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.4062>.

Maya, Safarina, Rahmadani Ikrimah, Duwiyani Junnela, Sutioso Dadang, and Abdullah Abdullah. “Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma Dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Capaian Pembelajaran Dan Ruang Lingkup Materi.” *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 93–110.

Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. “Technological Pedagogical Content Knowledge : A Framework for Teacher Knowledge.” *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.

Munawir, Novi Ernawati, Vika Mustaqotul firdaus. “Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI.” *Journal Innovation In Education* 2, no. 4 (2024): 361–71.

Najmi, Muhammad, Alwi Sinaga, Dedi Kuswandi, and Muhibuddin Fadhli. “The Role of Mobile Learning in Improving 21st-Century Teacher Competencies: A Systematic Literature Review.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 219.

Sandy, Teguh Arie, Christina Ismanati, Sukardi Abbas, Zaudah Cyly, and Arrum Dalu. “Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia : A Systematic Review” 4, no. 1 (2023): 9–21.

Wati, Ana Rahma, M Haikal Ramadhan, Indiana Puspita Dewi, and Abdullah. “Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlakdi Madrasah.” *Journal of Innovative and Creativity* 6, no. 2 (2026): 29069–76.

Wulan, Aulia, Lovandri Dwanda Putra, Syifa Inda Robbi, Dinnia Hafiza Ilmi, Wahyu Anisa Fatikhah, and Kata Kunci. “Jurnal Pendidikan Indonesia : Implementasi TPACK Dalam Pembelajaran PAI Dan Tantangan Guru Pada Abad 21 Di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2630>.